

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian diantaranya memuat mengenai sejarah singkat PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, visi, misi serta tujuan sekolah PAUD, dan kondisi guru atau tenaga pendidik, peserta didik termasuk juga sarana prasarannya.

1. Sejarah Berdirinya PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal didirikan tahun 1976 di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan IAIN Antasari Banjarmasin. TK Tarbiyatul Athfal adalah satu di antara banyaknya satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang ada di pusat pemerintahan kota sehingga banyak dijumpai kantor pemerintahan maupun swasta seperti: mall, rumah makan, toko buku, *halte*, *service center*, dan beberapa kantor lainnya. TK Tarbiyatul Athfal memberi pelayanan untuk anak usia dini dengan menyeluruh atau utuh termasuk layanan kesehatan serta gizi, pengasuhan serta pendidikan, dan melindungi, agar seluruh aspek perkembangan anak optimal. Selain itu TK Tarbiyatul Athfal pun memberi fasilitas pada anak sejalan dengan minat baktr serta apa yang menarik bagi mereka. Maka dari itu, sekolah ini menambah pengembangan diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. TK Tarbiyatul Athfal berpotensi

melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif mandiri dan berakhlakul karimah.



Gambar 4.1 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin (CDF1.1)

2. Profil Sekolah

Nama	: TK Tarbiyatul Athfal
Alamat	: Jl. A. Yani, Komplek UIN Antasari Banjarmasin
Kode Pos	: 70235
Kelurahan	: Kebun Bunga
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30312604
Nama Yayasan	: Dharma Wanita Persatuan UIN Antasari Banjarmasin
Ketua Yayasan	: Hj. Mariani, S.Ag, S.Pd.I

Program : - Taman Kanak-Kanak
- Kelompok Bermain
- Taman Pengasuhan Anak

Kegiatan Belajar : 5 hari/minggu

Tahun Berdiri : 1976

Status : Swasta

3. Visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN

Antasari Banjarmasin

a. Visi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari
Banjarmasin

Menciptakan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas,
dan mandiri.

b. Misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari
Banjarmasin

- 1) Melatih anak mengembangkan iman dan taqwa, serta akhlak mulia melalui pembiasaan.
- 2) Mengembangkan inovasi dan kreatifitas anak melalui bermain.
- 3) Bekerja sama dengan semua pihak dalam mengembangkan kecerdasan dan kemandirian anak.
- 4) Menyiapkan anak didik, dengan kegiatan kecakapan hidup.

c. Tujuan PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Anak didik agar siap lebih mandiri serta belajar sambil bermain agar bisa masuk ke pendidikan berikutnya.
- 2) Daya kreatifitas anak lebih dikembangkan dengan aktivitas belajar dengan bermain yang kreatif serta menyenangkan.
- 3) Memiliki karakter yang baik serta berkhlik mulia sebagai penerus generasi bangsa.

4. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah guru di PAUD Terpadu UIN Antasari Banjarmasin di tahun ajaran 2023/2024 ada 12 orang bagi kelas TK.

Tabel 4.1 Jumlah Guru/Tenaga Pengajar PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1	Elly Ulfah, S.H.I, S.Pd	Kepala TK
2	Mauliyana Sari, A.Md	Operator
3	Herlianti, S.Ag, S.Pd	Guru TK
4	Jumiati Khairiah, S.Pd	Guru TK
5	Misnawati, S.Pd	Guru TK
6	Rahmiyati, S.Pd	Guru TK
7	Fatmawati, S.Pd	Guru TK
8	Norhikmah, S.Pd	Guru TK

No	Nama	Jabatan
9	Nordiana, S.Pd.I	Guru TK
10	Rusmiyati, S.Pd.I	Guru TK
11	Yupi Norlatifah, S.Pd	Guru TK
12	Aulia Aziza Putri, S.Pd	Guru TK

5. Keadaan Anak Didik di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN

Antasari Banjarmasin

Tahun ajaran 2023/2024 jumlah anak di PAUD Terpadu UIN

Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.2 Jumlah Anak PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	TK-A1	16
2	TK-A2	16
3	TK-A3	16
4	TK-B1	21
5	TK-B2	21
Total		90

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN

Antasari Banjarmasin

Sarana dan prasarana di PAUD Terpadu UIN Antasari Banjarmasin

umumnya dalam kondisi baik serta terdiri atas beberapa ruangan di dalamnya.

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	10 Bilik	Baik
2.	Ruang Kepala TK dan Ruang Guru-guru	1 Bilik	Baik
3.	Ruang Dapur	2 Bilik	Baik
4.	WC	5 Bilik	Baik
5.	Kamar Mandi	1 Bilik	Baik
6.	Halaman	200m ²	Baik
7.	Tiang bendera	1 Buah	Baik
8.	Kursi tamu	1 Set	Baik
9.	Mainan di Luar <ul style="list-style-type: none"> - Jungkitan - Ayunan - Panjatan - Perosotan - Bola Dunia - Putaran 	1 unit 1 unit 1 unit 2 unit 1 unit 2 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik
11	Mainan di dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> - Sentra Balok lengkap dengan baloknya - Sentra Alam lengkap dengan alat-alatnya - Sentra Imtaq lengkap dengan alat-alat dan medianya - Sentra Persiapan lengkap dengan alat peraganya - Sentra Seni lengkap dengan alat-alat dan medianya - Sentra Peran lengkap dengan alat-alat dan medianya 		
14.	Kipas Angin	14 Buah	Baik
15.	Kulkas	1 Buah	Baik
16.	Kompor Gas	3 Buah	Baik
17.	Karpas	24 Buah	Baik
18.	Sound System	1 Buah	Baik
19.	Rak buku perpustakaan	2 Buah	Baik
20.	Ruang UKS	Ada	Baik
21.	Lemari	7 Buah	Baik
22.	Locker	10 Buah	Baik
23.	Meja- Kursi Kepala TK	1 Set	Baik
24.	Alat Timbangan Badan	8 Buah	Baik
25.	Laminator	1 Buah	Baik
26.	Gelas Plastik	100 Buah	Baik
27.	Piring Plastik	100 Buah	Baik
28.	Mangkok Sayur Besar	10 Buah	Baik
29.	Mangkok kecil	10 Lusin	Baik

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
30.	Sendok	10 Lusin	Baik
31.	Garpu	10 Lusin	Baik
32.	Tandon Air Besar	2 Buah	Baik
33.	Komputer	1 Buah	Baik
34.	Laptop	1 Buah	Baik
35.	Printer	2 Buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti memberikan visual dengan sederhana mengenai gambaran PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, berikutnya peneliti menjabarkan data yang dilakukan selama penelitian dilakukan. Penyajian data dijabarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, yang mana menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, contohnya wawancara, observasi, serta dokumentasi atas kepala sekolah, pendidik, serta juru masak PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober sampai 02 Desember 2023.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, berbagai data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kualitatif yakni dengan menjabarkan data berbentuk uraian serta penjelasan kata agar jadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Supaya data lebih jelas, peneliti melakukan penyusunan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Di penelitian ini, kode yang digunakan peneliti antara lain: CLO (catatan lapangan observasi), CWKS (catatan wawancara kepala sekolah), CWG (catatan wawancara guru),

CWJM (catatan wawancara juru masak), serta CLDF (catatan lapangan dokumentasi foto).

Dalam penyajian data ini, Peneliti membagikan kelompok sesuai dengan urutan fokus penelitian yang dibuat sebelumnya agar penyajian lebih mudah tentang **“Pemberian Makanan Sehat Di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin”**.

1. Perencanaan pemberian makanan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Taman Kanak-Kanak ialah pendidikan yang dilaksanakan yang tujuannya agar bisa memberikan fasilitas perkembangan serta pertumbuhan anak baik fisik maupun spiritual anak. TK Tarbiyatul Athfal UIN Antasari memberi pelayanan kepada anak usia dini dengan cara menyeluruh atau utuh seperti pendidikan dan pengasuhan, tidak hanya itu sekolah juga memberikan pelayanan dalam kesehatan dan pelayanan gizi. Dalam hal ini sekolah mengadakan kegiatan pemberian makanan sehat setiap hari kepada anak, dalam pemberian makanan tidak luput dari perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pemberian makanan di sekolah diadakan karena adanya kelas sentra yang memiliki kegiatan yang cukup padat dan jam pulang sekolah menjadi jam 1 siang. Kegiatan sentra yang banyak ini memerlukan tenaga yang lebih untuk anak mengikuti kegiatan tersebut. Oleh sebab itu sekolah melaksanakan pemberian makan kepada anak pada jam makan siang. Kegiatan pemberian makan siang ini dilakukan setiap senin-jum'at untuk

makan siang sekitar pukul 12 siang dan pemberian snack dilakukan senin - jum'at pada pukul 10 setelah anak bermain. Maka dari itu pemberian makan dan snack tambahan bertujuan agar tenaga anak tetap terisi ketika melakukan kegiatan belajar di sekolah. Adapun dana untuk melaksanakan makan sehat ini sudah termasuk dalam pembayaran SPP bulanan anak. Jadi setiap bulannya sekitar RP.500.000 itu mencakup kebutuhan makan siang anak, snack tambahan dan biaya lainnya sudah masuk dalam pembayaran SPP bulanan.¹

Perencanaan merupakan awal dari sebuah proses dari terjadinya kegiatan. Dalam hal ini, perencanaan makan sehat ini melibatkan kepala sekolah, guru dan juru masak. Perencanaan dilakukan untuk menentukan menu dan jadwal makan anak, berikut pernyataan dari ibu E Kepala sekolah di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin:

“Kalau menu kami bikinnya bersama, kita berumbuk semua guru lawan acil dapur, acil menu nih kira-kira mana yang harus diganti atau diperbarui lagi, kalau seratus persen semua suka itu kada mungkin, cuma kita ambil yang lebih dominan itu yang mana, jadi kami fokus yang lebih banyak suka, itu selalu dievaluasi. Satu semester itu bisa 3 sampai 4 kali kami memperbaharui menu, supaya kada bosan anak. Tapi untuk yang kedapurnya kami serahkan ke acil dapur, mulai dari kepasarnya sampai penyajiannya.”²

Perencanaan dalam kegiatan ini adalah salah satu langkah untuk memulai proses pemberian makan sehat untuk anak. Dalam perencanaan ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan makanan seperti apa yang tepat dan baik untuk anak. Dari bahan makanan seperti sayur-sayuran,

¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

² Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

ikan dan daging sampai bumbu dapur yang digunakan harus mementingkan kebutuhan gizi anak. Menu makanan, proses pengolahan sampai tahap penyajian makan harus ditentukan bagaimana cara yang baik agar dapat tersampaikan dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan pemberian makan sehat ini. Adapun jadwal menu dapat dilihat pada lampiran catatan dokumentasi foto 1.9.

Penentuan jadwal menu makan siang dan snack tambahan ini juga melibatkan orangtua anak. Pemberian makan sehat ini harus dengan persetujuan dari semua orangtua anak didik. Setelah jadwal menu makan anak ditentukan, guru memberitahukan jadwal menu tersebut ke orang tua anak melalui grup *whatsapp* agar mereka mengetahui apa saja menu yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, dengan membagikan jadwal ini orangtua bisa memberitahukan kepada guru jika ada anak mereka yang alergi akan suatu bahan makanan. Jika ada anak yang alergi terhadap suatu makanan, guru akan memberitahukan kepada juru masak dapur agar menyediakan bahan makanan pengganti untuk anak yang alergi.³ Dokumentasi pemberitahuan menu kepada orangtua dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 1.8.

Adapun hasil wawancara dengan ibu E menyampaikan bahwa pemberian makan sehat ini juga dipantau oleh lembaga kesehatan. Lembaga kesehatan memantau bahan-bahan yang dimanfaatkan pada pemberian makan tersebut apakah telah sejalan dengan kebutuhan gizi

³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

anak, karena pihak sekolah juga menyesuaikan dengan standar, tidak asal-asalan dalam membuat menu. Sebelumnya ada pertemuan dengan lembaga kesehatan (Puskesmas) memberikan penjelasan tentang makan bergizi untuk anak itu seperti apa saja, dari sayuran dan ikan, pencucian bahan makanan, proses pengolahan, memasak sampai penyajiannya. Setelah itu guru sampaikan ke juru masak di dapur tentang makanan yang sehat dari pengolahan sampai penyajiannya itu sesuai dengan standar.⁴

Dalam perencanaan kegiatan pemberian makan sehat ini banyak pihak yang ikut terlibat dan diajak ikut bekerja sama. Mulai dari perencanaan oleh guru dan juru masak untuk mendiskusikan menu makan untuk anak, sampai dengan penyampaian menu makan tersebut kepada orangtua anak. Kemudian dari lembaga kesehatan yang memantau dan memberikan penjelasan pada kegiatan makan ini, dari makanan yang baik untuk anak, proses pengolahan bahan makan yang benar sampai dengan proses terakhir yaitu penyajian.

2. Pelaksanaan pemberian makan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan terencana, terarah, serta teratur agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai ataupun jadi nyata supaya sasaran akan suatu kegiatan. Pelaksanaan pemberian makan di sekolah ini dilakukan setiap Senin - Kamis untuk makan siang dan pemberian snack dilakukan Senin - Jum'at. Pelaksanaan

⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

pemberian makan ini sudah mempunyai rencana yang benar-benar matang, antara guru dan juru masak sudah bekerjasama dengan baik agar kegiatan ini terlaksana.



Gambar 4.2 Snack Tambahan Untuk Anak (CDF.2.1)

Dari gambar 4.2 pada jam 10.00 setelah anak bermain di luar anak disediakan snack tambahan seperti pie buah. Selain itu sekolah juga menyediakan air minum manis berupa teh hangat. Pemberian snack ini bertujuan untuk mengisi perut anak sementara waktu selagi menunggu makan siang diberikan. Selain snack yang disediakan sekolah, ada jua anak yang membawa sendiri snack seperti pada gambar tersebut. Sekolah hanya membolehkan makanan ringan seperti wafer, roti dan sejenisnya.⁵

⁵ Catatan Lapangan Observasi 2.6



Gambar 4.3 Mencuci Sayur (CDF.2.2) dan Memotong Sayur (CDF.2.3)

Pada gambar 4.3 ibu SW juru masak sedang mencuci sayur-sayuran yang akan diolah menjadi sayur bening. Proses pencucian dilakukan beberapa kali sampai kotoran yang menempel pada sayur tersebut bersih. Pencucian sayur dilakukan sebelum sayur dipotong agar vitamin dan zat-zat baik yang terkandung di dalam sayur tidak hilang atau larut dalam air. Setelah sayur dicuci, kemudian sayur dipotong kecil-kecil untuk mempermudah dalam proses masak.⁶

⁶ Catatan Lapangan Observasi 3.1, Ibu Sw



Gambar 4.4 Pengolahan (CDF.2.4) dan Penyajian Sayur Bening (CDF.2.5)

Pada gambar 4.4. ibu SW selaku juru masak sekolah mulai memasukan sayur secara bertahap ke dalam panci masak berisi air yang mulai mendidih, mulai dari jagung dan labu kuning yang dimasak terlebih dahulu. Dalam perebusan jagung dan labu kuning membutuhkan yang lumayan lama supaya matang sempurna. Setelah dirasa cukup matang kemudian sayur kol yang dimasukkan ke dalam panci rebusan, perebusan sayur kol tidak terlalu membutuhkan waktu lama, cukup 3 sampai 5 menit. Setelah sayur kol, giliran sayur bayam dimasukkan kedalam panci, perebusan bayam juga tidak terlalu lama kurang lebih 3 menit sampai tekstur sayur melemah. Setelah semua sayur matang baru bumbu seperti garam dan gula ditambahkan secukupnya dan diaduk hingga larut dalam air. Pengolahan sayur bening tidak memakan waktu yang lama, jika terlalu lama maka kandungan yang terdapat pada setiap

sayur akan hilang atau bisa saja berubah menjadi zat yang tidak baik bagi kesehatan.⁷



Gambar 4.5 Mencuci Ikan (CDF.2.6) dan Membumbui Ikan (CDF.2.7)

Pada gambar 4.5 ibu SL selaku asisten dapur mencuci ikan yang dibeli dari pasar, proses pencucian ikan dilakukan beberapa kali sampai tidak ada kotoran yang masih menempel pada ikan. Ikan yang dibeli adalah ikan yang segar, ikan dibersihkan isi perutnya dan dipotong langsung ketika masih di pasar, hal ini untuk mempermudah juru masak agar bisa melakukan persiapan yang lainnya untuk memasak. Ikan yang dibeli menyesuaikan dengan kondisi pasar atau yang banyak dijual dipasaran seperti nila, patin dan lele. Setelah dibersihkan ikan segera dibumbui dengan bubuk kunyit, ketumbar, garam dan asam jawa. Kemudian ikan didiamkan beberapa saat agar bumbunya meresap sebelum akhirnya digoreng.⁸

⁷ Catatan Lapangan Observasi 3.2, Ibu SW

⁸ Catatan Lapangan Observasi 3.4, Ibu SL



Gambar 4.6 Penggorengan (CDF.2.8) dan Penyajian Ikan (CDF.2.9)

Pada gambar 4.6 terlihat ibu SL sedang menggoreng ikan menggunakan wajan yang cukup besar karena ikan yang digoreng dengan porsi yang banyak. Dalam proses penggorengan minyak yang digunakan selalu dalam keadaan baru. Proses penggorengan ikan dipastikan matang dengan sempurna, tidak terlalu kering serta tidak terlalu basah. Setelah ikan matang dengan sempurna, lalu ikan ditiriskan agar tidak terlalu menyerap minyak. Kemudian ikan dibagi-bagi kebeberapa porsi untuk disajikan kepada anak. (CLO)⁹

Di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin menerapkan dalam pemberian makan anak tidak menggunakan bahan pengawet, *Msg*, perasa buatan, serta zat yang berbahaya bagi kesehatan anak. Bahan yang digunakan juga dijaga kesegarannya, kebersihan dan sesuai standar untuk diberikan kepada anak. Ikan dan sayur yang digunakan untuk memasak setiap hari selalu dibeli dalam keadaan yang

⁹ Catatan Lapangan Observasi 3.5, Ibu SL

segar. Begitupun dengan bumbu dapur yang digunakan dibeli setiap minggunya atau ketika bahan itu habis. Seperti pernyataan oleh Ibu SW selaku juru masak “amun iwak lawan sayur acil setiap hari nukar ke pasar subuh jam 3 an tuh sebelum ke sekolahan nih, iwak tuh ditatak dibersih dipasar jadi sampai sini tinggal dibasuh haja lagi hanyar dibumbui.”¹⁰

Ibu SW juga menambahkan “amun sayur tu kaya dipadahi ibu sesuai lawan standar kah jer orang dibasuh dulu hanyar dipotong sayurnya.”¹¹

Proses pengolahan bahan makan juga harus diperhatikan setiap langkahnya, mulai dari pencucian, pemotongan sampai proses memasak. Ikan dan sayur merupakan bahan makanan yang berbeda dalam proses penanganan. Dalam pembersihan sayur lebih baik dicuci terlebih dahulu lalu setelah itu dipotong, sedangkan ikan dibuang isi perut dan sisiknya terlebih dahulu kemudian dicuci dan dipotong-potong sesuai standar porsi. Hal itu dilakukan agar vitamin dan zat-zat baik yang terkandung didalam sayur dan ikan akan tetap terjaga.

¹⁰ Catatan Wawancara Juru Masak, Ibu Sw.

¹¹ Catatan Wawancara Juru Masak, Ibu Sw.



Gambar 4.7. Penyajian Makanan (CDF.2.10)

Pada gambar 4.7 ibu SW sedang membagikan termos nasi dan wadah yang berisi sayur ke setiap meja makan anak. Setiap meja terdapat satu termos nasi dan satu wadah berisi sayur. Di meja juga sudah disediakan piring, cangkir, sendok, garpu, teko air putih dan kecap bagi yang membutuhkan, serta botol minum anak yang sudah diletakkannya masing-masing. Untuk lauk ikan masih berada didalam dapur, yang nantinya ketika jam makan tiba setiap guru yang mengambil lauk ikan tersebut.¹²



Gambar 4.8 Kegiatan Pemberian Makan Pada Anak (CDF.2.11)

¹² Catatan Lapangan Observasi 2.7, Ibu SW

Pada gambar 4.8 tersebut guru mendampingi anak ketika anak sedang makan, peran guru di sini untuk membantu anak dalam proses makan. Seperti memisahkan daging ikan dengan tulang-tulanganya, membantu anak mengambil sayur dari wadah ke dalam piring agar tidak berjatuh. Di sini anak dibiarkan mengambil makanannya sendiri, seperti mengambil nasi sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Begitu juga dengan sayur, anak mengambil secukupnya saja tanpa ada paksaan. Sebelum makan guru mengenalkan apa saja sayur dan ikan yang disediakan, secara perlahan juga mengajarkan anak tentang bagaimana makanan yang sehat dan bergizi.¹³



Gambar 4.9 Anak Membuat Piring dan Cangkir ke dalam Wadah (CDF.2.12)

Pada gambar 4.9 terlihat anak sedang meletakkan piring dan cangkir kotor yang telah digunakan untuk makan. Wadah-wadah tersebut sudah disediakan untuk anak sebelum waktu makan berlangsung, cara itu dilakukan agar anak diajarkan bertanggung jawab dengan yang telah dilakukannya. Sekolah menyediakan tiga wadah, seperti gambar 4.9

¹³ Catatan Lapangan Observasi 2.9

wadah berwarna biru untuk piring, wadah warna hitam untuk cangkir, dan wadah warna hijau untuk sendok.¹⁴



Gambar 4.10 Pemberian Makan Bubur Kacang Hari Jum'at (CDF.2.13)

Hari jum'at anak tidak diberikan makan siang karena waktu pulang sekolah sampai pukul 11.00 siang saja. Setiap hari jum'at sekolah menyediakan snack tambahan khas daerah seperti bubur kacang dan roti yang terdapat pada gambar 4.10 di atas. Sekolah mengolah sendiri bubur kacang tersebut, tidak menggunakan jasa *catering*. Selain bubur kacang dan roti, sekolah juga terkadang membuat makanan khas daerah lainnya misalnya kokoleh, apam benyiur, putu mayang, dan kolak. Bisa juga makanan berat seperti sate, bakso, buras, lontong, mie ayam, dan mie kriting pakai sayur telur.¹⁵

Setelah kegiatan pemberian makanan pada anak dilakukan pasti ada kendala dalam hal menu yang dimakan anak, contohnya seperti anak bosan atau tidak suka. Dalam hal ini guru dan pendidik harus lebih

¹⁴ Catatan Lapangan Observasi 2.10

¹⁵ Catatan Lapangan Observasi 4.4

memperhatikan selera makan anak, maka perlu diadakannya evaluasi.

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pemberian makan sehat ini.

Berdasarkan pernyataan ibu E:

Iya ada evaluasi, dilihat dari minat anak untuk makana menu-menu yang sudah disajikan itu, setiap kaya ada perubahan rasa, kaya anak-anak sudah mulai bosan, baru kita ganti menu yang lain, yang sebelumnya atau beberapa bulan sudah dihapus kita masukkan lagi, jadi anak-anak itu tidak bosan, seperti halnya gangan asam, kalau gangan asam itu anak-anak kadang bosan jadi kami ganti dimenu yang kita buat dalam satu bulan itu dengan menu yang lain dan setelah misalnya beberapa bulan sudah kita menyediakan gangan asam itu terus ganti lagi yang lain, cuma kami memiliki juga yang namanya menu yang tidak pernah berganti ayam kentaki sama sayur sup, ada sup jagung, sup bening dan sayur bening itu pasti ada.¹⁶

Evaluasi yang dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari banjarmasin ialah ditinjau aktivitas kegiatan pemberian makan berlangsung, guru melihat bagaimana anak makan dan selera makan anak, apakah anak suka atau apakah anak bosan. Dari situ guru dapat menganalisis dan mengevaluasi menu makan anak, dan merundingkan menu yang dapat meningkatkan selera makan anak supaya tidak bosan akan makanan yang disediakan.

3. Faktor yang mempengaruhi pemberian makan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam proses pemberian makan pasti ada faktor yang memberikan pengaruh, begitu juga dalam memberikan makanan kepada anak usia dini. Berbagai macam faktor yang bisa memberikan pengaruh pemberian

¹⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

makan ini, pada faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

Berdasarkan pernyataan ibu H selaku guru di kelompok B:

Alhamdulillah sejauh ini anak yang sekolah di sini, anggap aja mungkin sudah 95% bahkan lebih di sini sudah makan dan menerima apa yang disajikan sekolah, paling sesekali kaya kita jua kada selera kada makan inya, tapi ketika inya suka inya akan makan banyak, alhamdulillah kita koordinasi dengan orangtua, dulu kada bisa makan ikan sekarang bisa, dulu kada suka sekarang suka, dan bahkan ada makanan makanan yang dirumahnya kada pernah disajikan di sekolah inya mencoba, nah itu pang lah kita sebagai guru memberikan stimulus supaya kayapa anak tertarik, sebenarnya saat akan mulai makan kita menerangkan hari ini kita makannya ini, sayur ini, kita menjelaskan makanan apa yang kita makan hari ini seperti itu.¹⁷

Dari wawancara dengan ibu H menjelaskan bahwa rata-rata anak yang bersekolah di sini sudah bisa menerima makanan yang disediakan oleh sekolah. Namun adapun faktor penghambat seperti anak tidak berselera untuk makan, tidak mau makan atau memilih makanan yang anak mau, ataupun ketika anak suka anak akan banyak makan, dan bahkan ada anak yang penasaran karena menu yang disajikan di sekolah mungkin tidak pernah disediakan di rumah. Dari beberapa faktor tersebut guru bisa memberikan stimulasi mulai dari menjelaskan, mengenalkan makanan yang disajikan tersebut agar anak tertarik untuk mencoba.

Berdasarkan pernyataan ibu H:

Misal ikan kan ada yang handak kulitnya ja ikan tu, yang ngalihnya itu ketika ikan nila tu mencari kulitnya, jadi kayapa cara kita menyampaikan ke anak, akhirnya inya kada memakan. Tapi anak tahun ini lumayan mau makan yang bekuah-kuah tapi ada jua yang hanya bekecap, ada jua yang handak makan iwaknya ja kada benasi, jadi itu kayanya perlu jua kita perhatikan kenapa atau inya sudah kenyang pas snack bisa atau memang handak iwaknya aja,

¹⁷ Catatan Wawancara Guru, Ibu H

tapi pelan-pelan kita ajak supaya makan biar sedikit nasinya, banyak yang mau mungkin karena rayuannya, melihat kawannya, itu tadi motivasi makan di sekolah itu luar biasa karna ada temannya.¹⁸

Ibu H juga menambahkan:

“Mungkin pas anak makan itu ada anak yang kada mau makan, mungkin karena ada yang kada suah diberi makan seperti menu yang disediakan disini, ada juga anak yang memang kada mau makan makanan itu karena kada suka”¹⁹

Ibu H juga menjelaskan bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian makan sehat kepada anak ini, seperti faktor lingkungan anak. Faktor lingkungan ini seperti di rumah, pembiasaan makan anak yang sehat sangat berpengaruh dalam kebiasaan anak. Jika dari rumah anak tidak dibiasakan makan sehat seperti sayuran maka akan sulit bagi anak untuk menerima makanan yang disajikan oleh pihak sekolah. Faktor lainnya seperti anak melihat teman sebaya ketika makan, misalnya ada anak yang tidak bisa makan sayur ia melihat temannya yang lain memakan sayur itu. Kemudian muncul rasa penasaran anak terhadap sayur tersebut. Di sini peran guru juga diperlukan, guru bisa perlahan menjelaskan dan mengenalkan sayur kepada anak. Mulai dari melihat sayurnya, kemudian kemudian memegang sayur sampai dengan anak sendiri yang mau mencoba memakan sayur tersebut. Guru juga harus memperhatikan bagaimana anak makan, apa saja yang dimakan memastikan anak makan dengan benar agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹⁸ Catatan Wawancara Guru, Ibu H

¹⁹ Catatan Wawancara Guru, Ibu H

Faktor pendukung juga diberikan oleh lembaga kesehatan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberian makan sehat terhadap anak usia dini. Lembaga kesehatan juga memberikan arahan kepada guru dan juru masak di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin bagaimana cara pengolahan bahan makanan, penyajian sampai kegiatan pemberian makan anak yang baik. Pemberian makan yang tepat akan berdampak pada kesehatan anak, jika pemberian itu tepat maka daya tahan tubuh anak jadi kuat, tak mudah sakit dan selalu aktif dalam berkegiatan.

Berdasarkan pernyataan ibu H:

....dulu 2014 ada lomba UKS disitukan buhan kesehatan datang nih, kita hanyar meanu makan nih dan bagus-bagus buhan sidin, acil dapur itu diberi saran oleh buhan kesehatan misal bayam itu untuk beberapa porsi bayam tu air harus segini, mungkin mereka menghitung kadar yang dikandung oleh sayur yang kita konsumsi itu harus seimbang jangan sampai bebaya ada, mungkin sekarang agak dikurangi sidin, karena dilihat anak-anak itu suka pakai kuah jarang pakai sayur, paling jagung atau labu kuning dan kaya bayam tu orang-rangnya aja yang mau memakan tapi dari kandungan kuah sayur itu kan sudah ada mengandung vitamin, di situ kita selalu mengajari kenapa harus pakai sayur, kita mengajari meskipun anak belum mau memakan sayur. Alhamdulillah anak-anak di sini sehat-sehat, mungkin karena daya tubuhnya lebih kuat, ibarat orang musim garing kita tedudi.²⁰

Pemberian makan sehat ini juga didukung oleh orangtua anak, orangtua setuju dengan diadakannya pemberian makan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. Berikut pernyataan ibu E:

Orangtua kadada sih, mendukung ja makan ini, cuma lebih madahi ke alergi, anak ulun bu ai alergi ini, jadi awal semester semalam kami foto daftar menu dikirim ke grup, ada yang betakun gangan ini apa ja isinya, adakan orang Jakarta betakun gangan itu

²⁰ Catatan Wawancara Guru, Ibu H

apa, jadi padahi ai gangan tu sayur yang bekuah khas banjar. Untuk ini tidak ada yang protes pang orangtuanya.²¹

Hal ini diperkuat di observasi yang peneliti laksanakan di mana anak yang mengalami alergi terhadap makanan tertentu sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah akan mengganti makan tersebut dengan makanan lain yang aman untuk anak. Hal ini sangat penting bagi sekolah bekerjasama dengan orangtua makanan yang boleh atau tidak dimakan oleh mereka.²²

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat bermacam-macam faktor yang memberikan pengaruh pemberian makan sehat terhadap anak yaitu ketertarikan anak terhadap makanan, alergi yang dimiliki anak, dan kerjasama antara sekolah dengan orangtua anak.

C. Pembahasan

Dari deskripsi data yang sudah peneliti dapat di lapangan serta sudah dijabarkan dipenyajian data, langkah berikutnya yakni melakukan analisis data tersebut. Penganalisisan data dilaksanakan supaya memperoleh hasil yang tepat disetiap data yang disajikan. Supaya analisis yang dilakukan terarah, peneliti melaksanakan analisis berdasar penyajian data sebelumnya, di sini peneliti menggunakan analisis deskriptif.

1. Perencanaan pemberian makan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Makanan yang sehat tentu memberikan pengaruh pertumbuhan serta perkembangan tubuh. Ketika gizi yang didapatkan cukup dari

²¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Ibu E

²² Catatan Lapangan Observasi 3.4

makanan yang dikonsumsi, maka tubuh dan otak akan mengalami pertumbuhan dan akan berkembang dengan baik. Akan tetapi, jika sebaliknya, maka pertumbuhan tubuh dan otak anak juga akan terhambat karena daya tahan tubuh anak lemah.²³ Bagi anak, makan bisa jadi media supaya mendidik anak agar bisa menerima, menyukai, serta memilih makanan dengan baik, juga membuat penentuan makanan yang bermutu serta cukup. Maka, hal ini bisa membangun pembiasaan yang baik mengenai waktu makan serta tentang cara pemberian makan yang tertata untuk anak di waktu yang telah dianjurkan.²⁴ Perencanaan dalam pemberian makan merupakan tindakan awal dalam kegiatan pemberian makan untuk anak usia dini. Perencanaan ini sangat penting dalam pemberian makan sehat agar pelaksanaan dari pemberian makan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tujuan dari pemberian makan sehat ini untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan gizi anak dan mengembalikan tenaga anak selama berada di sekolah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan memberi makan bagi anak usia dini, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah salah satunya mengadakan pertemuan dengan orangtua anak, sekolah menyampaikan pentingnya pemberian makan ini untuk anak. Mulai dari makanan yang bergizi untuk anak, pengolahan

²³ Erma hanifah, cara hidup sehat. (Jakarta:Sarana Bangun Pustaka, 2011), hlm.6-7 <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.709>

²⁴ Soegeng santoso dan Anne Lies, Kesehatan dan Gizi. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.89

bahan makan yang baik dan benar, penyajian makanan yang menarik, waktu yang baik untuk anak maka, serta kandungan zat yang bagus bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemudian sekolah menentukan daftar menu bagi anak, menu-menu yang sesuai untuk anak konsumsi dan memudahkan anak untuk mengenal makanan tersebut. Di sini penentuan daftar menu guru juga melibatkan juru masak sekolah dan persetujuan dari orangtua anak. Sejalan dengan dikemukakan oleh Ichsan Ansory, perencanaan pemberian makan sehat untuk anak usia dini tidak luput dari kesiapan dalam pengelolaan, orang tua serta guru yang sepakat yaitu menu makanan sehat sejalan dengan rekomendasi lembaga kesehatan, tepat dalam menentukan waktu makan, serta memberi makan di keseharian anak di luar dari memberi makanan sehat dari satuan PAUD yang melaksanakan.²⁵

2. Pelaksanaan pemberian makan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

a. Tujuan Pemberian Makan Sehat

Berdasarkan hasil penyajian data pelaksanaan pemberian makan sehat di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin mempunyai tujuan membuat anak terbiasa mengkonsumsi makanan sehat, hidup sehat, serta memberikan dukungan akan program pemerintah supaya Indonesia menuju generasi yang lebih sehat, dan menumbuhkan kemandirian serta tanggung jawab anak dengan makan sendiri serta mebereskan alat makan sendiri.

²⁵ Ichsan Ansory dan Ima Wahyu Putri Utami. *Pengantar Pendidikan* ,(2018). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/45722>

Dari data yang peneliti paparkan sejalan dengan penyampaian Fitri Aprilia tujuan pemberian makan sehat di sekolah yaitu membuat peserta didik PAUD lebih sehat dan kecerdasan mereka berkembang, membuat anak terbiasa memakan makanan seimbang dan sehat, membuat anak terbiasa bertingkah laku sejalan dengan peraturan serta norma makan, dan membuat keterlibatan orang tua lebih meningkat dalam menyajikan makanan yang sehat untuk anak usia dini.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tujuan pemberian makan di sekolah ini tidak lain untuk kebutuhan gizi anak setelah melalui kegiatan di sekolah yang lumayan cukup padat. Jadi untuk mengembalikan tenaga agar anak tetap bisa fokus dan bersemangat dalam belajar maka diadakan pemberian snack tambahan pada jam 10 dan pemberian makan sehat untuk anak pada waktu jam makan siang.

b. Manfaat Pemberian Makan Sehat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pemberian makan sehat ini sangat bermanfaat untuk anak, pemberian makan sehat ini membantu anak dalam membentuk kebiasaan makan yang baik, anak belajar dan mengenal bagaimana makanan yang sehat dan bergizi. Pemberian ini juga membantu anak dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dalam sehari, karena sekolah PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin mempunyai jam sekolah sampai jam 1 dan ada juga yang *extended*, setidaknya 2/3 kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi.

²⁶ Fitri Aprilia, "Evaluasi Standar Sarana Dan Prasarana PAUD Program Pengembangan Di TK Kartika Ii-26 Bandar Lampung 2018/2019 Dengan Model Dcrepancy", 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/9929/1/skripsi%20bab1%20%262.pdf>

Pemberian makan ini bisa membuat kecerdasan spiritual anak meningkat dengan doa bersama serta syukur akan nikmat yang sudah Tuhan beri melalui makanan yang dimakan, juga pengelolaan emosional anak dalam berbagi makanan, meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam mengambil dan menghabiskan makanan serta membereskan alat makan yang dipakai. Serta motorik halus dan kasar anak terlatih karena menggunakan tangan.

Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUDNI Direktorat PPTK PAUDNI manfaat program pemberian makan sehat di lembaga PAUD yaitu: “a) membentuk kebiasaan makan anak yang baik, b) meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui doa bersama dan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah memberikan rezeki-Nya, c) meningkatkan kecerdasan emosional dan interpersonal anak melalui kegiatan berbagi makanan kepada teman dan guru, d) menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dengan meminta, mengambil makanan kepada teman dan guru, e) menumbuhkan kemandirian anak dengan makan sendiri dan membereskan alat makan sendiri, f) melatih motorik halus dan kasar anak melalui integrasi makan dengan pembelajaran matematis (jumlah, klasifikasi, warna dan bentuk) dan pengenalan berbagai sumber makanan nabati dan hewani, g)

mengenalkan anak fungsi makanan, zat-zat gizi yang dibutuhkan bahan-bahan kimia yang dapat membahayakan bagi tubuh manusia”.²⁷

c. Persyaratan Pemberian Makan Sehat

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin mempunyai ketentuan dalam pemberian makan sehat ini seperti makanan yang diolah tidak mengandung perasa buatan, pengawet dan tidak menggunakan penyedap rasa (*Msg*), sekolah hanya menggunakan gula dan garam untuk pengolahan bahan makanan, kemudian bahan makanan sayuran, ikan dan ayam dipastikan segar karena bahan tersebut dibeli setiap hari, bahan yang digunakan merupakan bahan yang dapat ditemui atau bahan lokal dan dapat memenuhi kebutuhan anak. Dalam pengolahan makan kebersihan juga diutamakan dari kebersihan alat masak, bahan makan sampai tempat pengolahan. Jarak waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama antara pengolahan dan penyajian agar makan tetap terjaga, masakan yang diolah cukup untuk semua anak tidak lebih atau kurang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kadek Ayu Astiti bahwa persyaratan pemberian makan sehat antara lain: “a) makanan tidak mengandung bahan pengawet, perasa buatan, *Monosodium Glutamat (Msg)*, dan zat-zat yang berbahaya untuk kesehatan anak, b) bahan dan proses pembuatan serta penyajian dipastikan memenuhi kriteria kebersihan, c) memenuhi unsur gizi seimbang, d) semua bahan terjaga kebersihannya, e) jeda waktu memasak dan penyajian

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUDNI Direktorat PPTK PAUDNI, 2012. *Pedoman dan Bahan Ajar Diklat Berjenjang PTK PAUD : Program Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dini*.

tidak lama sehingga dipastikan makanan tidak basi, f) jumlah masakan mencukupi untuk semua anak, serta g) diutamakan makanan lokal dengan memanfaatkan bahan pangan atau makanan yang tersedia dan mudah diperoleh diwilayah setempat dan memenuhi unsur gizi seimbang”.²⁸

3. Faktor yang mempengaruhi pemberian makan sehat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Pemberian makan sehat pada anak tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak faktor yang berpengaruh dalam pemberian makan pada anak. Berikut faktor tersebut:

a. Ketertarikan anak terhadap makanan

Berdasarkan hasil penyajian data dan hasil observasi peneliti, ketertarikan anak terhadap makanan disebabkan rasa bosan anak dengan penyajian makan. Hal tersebut pun memiliki keterkaitan dengan perkembangan anak di mana usia pra sekolah mengalami masa peralihan yang mana awalnya makanan lunak ke biasa. Anak biasanya lebih waspada dengan makanan baru dikenalnya. Maka dari itu pembiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan perlu diterapkan dengan bermacam cara, misalkan makanan sehat disajikan dengan menarik, anak diikutsertakan dalam penyajian makanan, dan menjelaskan hal baik mengenai makanan yang dikonsumsi anak.

Sesuai dengan yang disampaikan Gordon & Anne dalam buku “*Contemporary Nutrition*” rasa khawatir yang dialami sekarang adalah

²⁸ Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran (Penerbit Andi, 2017)

perilaku makan anak yang berubah. Rata-rata berat badan bertambahnya hanya 2 – 3 kg, dan rata-rata tinggi tahunan pertumbuhannya hanya 7,5 – 10 cm antara usia 2 – 6 tahun. Jika pertumbuhan tingkatannya menurun, maka nafsu makan akan menurun pula atau yang disebut “pilih-pilih makan” daripada bayi. Orangtua akan menerima tantangan khusus karena nafsu makan yang berkurang membuat mereka harus membuat rencana. Orangtua perlu bersabar serta mempunyai pengetahuan agar membiasakan anak dalam mengkonsumsi makanan sehat serta agar anak tertarik dengan makanan yang mereka sajikan.²⁹ Kreatifitas dalam pengolahan dan penyajian untuk anak ini sangat berpengaruh terhadap tingkat nafsu makan anak. Mempertahankan nafsu makan anak sangat sulit, maka dari itu sebagai orangtua ataupun pengasuh sangat dibutuhkan kreasi makanan agar anak tertarik untuk mau makan.

b. Alergi terhadap makanan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti sajikan bahwa di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin terdapat anak yang mengalami alergi atas bahan makanan tertentu, seperti ada anak yang alergi terhadap ikan nila, jadi pihak sekolah menggantinya dengan ikan pindang. Hal ini tentunya diberitahukan oleh orangtua anak kepada pihak sekolah, kemudian dikonfirmasi lagi ke bagian dapur atau juru masak yang membeli bahan makan tersebut. Alergi yang dimiliki anak tidak bisa

²⁹ Pendidikan, K. Kebudayaan Direktorat Jendral PAUDNI Direktorat PPTK PAUDNI, 2012. *Pedoman dan Bahan Ajar Diklat Berjenjang PTK PAUD: Program Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dini..*

dianggap sepele, kejadian alergi bisa menyebabkan gangguan kesehatan hingga mengancam jiwa anak.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sicherer, alergi makanan diartikan sebagai efek kesehatan yang membuat rugi, muncul dari tanggapan imun spesifik yang dialami secara reproduktif dimakanan tertentu alergi makanan bisa jadi alasan kekhawatiran khusus anak, dimana kejadian ini sering mengancam jiwa anak. Perkiraan lebih besar pada balita (5-8%) daripada orang dewasa (1-2%).³⁰ Gejala yang muncul akibat alergi tergantung pada alergen. Namun demikian, ada berbagai gejala yang biasanya muncul ketika alergi yaitu :

- 1) Kulit memerah serta gatal
- 2) Bersin-bersin, hidung gatal, berair serta tersumbat
- 3) Mata memerah, gatal serta berair
- 4) Kulit kering serta pecah-pecah
- 5) Pembengkakan di bibir, lidah serta kelopak mata
- 6) Batuk, bengek, serta sesak napas
- 7) Sakit perut, muntah serta diare³¹

c. Kerjasama sekolah dengan orangtua

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan dengan hadirnya kerjasama sekolah dengan orangtua menjadikan suatu faktor pendukung dalam pemberian makan sehat untuk anak usia dini karena terjalin suatu

³⁰ Sicherer SH, Sampson HA. Food allergy. *J Allergy Clin Immunol* [Internet]. 125(2):S116–25. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2009.08.028>

³¹ Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. *Mengenal Alergi Makanan*, 2023. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/artikel/mengenal-alergi-makanan/> dikutip pada Sabtu, 26 November 2023, pukul 16:55 WITA

dukungan membuat dampak baik yakni optimalnya pemberian makan sehat untuk anak. Hal ini didasari anak lebih sering bertemu orangtuanya daripada guru di sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan melalui penjelasan atau menerangkan tentang makan makanan sehat yang baik untuk anak. Hal ini sesuai apa yang dikatakan Amalia bahwa hal yang bisa membuat pembiasaan makan sehat meningkat, yakni dorongan serta keluarga. Keluarga ialah lingkungan paling pertama yang memberikan pengaruh atas bermacam aspek pembiasaan anak, termasuk pembiasaan makan makanan yang sehat dan bergizi.³²

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disajikan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembiasaan makan sehat sejak dini. Dari keluarga lah pembiasaan makan yang bergizi itu dibiasakan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mudah terhambat. Pengetahuan orangtua tentang kesehatan anak juga diperlukan terutama dalam kebutuhan gizi anak.

³² Amalia, V., & Nurfadilah, N. (2021). Pelaksanaan Program Pembiasaan Konsumsi Makanan Sehat di Dandelion *Daycare* Plus Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.591>

